

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MENGWITANI MELALUI BUMDES  
SARI WANGI SEDANA DI KABUPATEN BADUNG PROVINSI BALI**

Kadek Elicia Dewi Yasa

NPP. 31.0729

*Asal Pendaftaran Kota Denpasar, Provinsi Bali*

*Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat*

Email: [eliciadewiyasa@gmail.com](mailto:eliciadewiyasa@gmail.com)

Dosen Pembimbing : Dr.Ir Dyah Poespita E,M.P

**ABSTRACT**

**Problem statement/background ( GAP):** The problem with BUMDes Sari Wangi is related to community empowerment, namely that there is not enough knowledge about the importance of community contributions to empowerment activities through BUMDes. **Purpose :** This thesis aims to determine the empowerment of village communities through the Sari Wangi Sedana Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Mengwitani Village, Badung Regency and the supporting and inhibiting factors for village community empowerment through the Sari Wangi Sedana Village-Owned Enterprise (BUMDes) in Mengwitani Village, Badung Regency. This thesis uses descriptive research methods with a qualitative approach. **Method:** The research methods used are observation, interviews and documentation. Data analysis techniques using data collection methods, data reduction, data presentation, and data verification. The theory used is Mardikanto's theory (2019). **Result :** The research results show that human development, programs and training provided by the government in MSME activities are able to create increased income for local communities. In business development, bumdes have a big role so that by creating a product, one of which is cake, the community can make a profit. Environmental development, facilities and infrastructure provided by Bumdes are sufficient so that these facilities and infrastructure determine the success of Bumdes in carrying out empowerment activities. Building institutions, Bumdes always strives to provide the best for MSMEs .**Conclusion:** The supporting factor for the success of community empowerment activities carried out in Mengwitani Village is capital because capital is given to each MSME to be able to advance its business. Factors inhibiting the success of community empowerment activities carried out in Mengwitani Village. Tengkulak from outside still use the field system, there are still many usurpers from outside which creates conditions of instability in the field,

*and with the large number of MSMEs, competition will also be very tight so that unhealthy competition is often found.*

**Keywords:** *Institutional Development, Environmental Development, Human Development, Business Development, Empowerment*

## ABSTRAK

**Permasalahan/Latar Belakang ( GAP ) :** Masalah yang ada pada BUMDes Sari Wangi berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat yaitu tidak terdapatnya pengetahuan yang cukup tentang pentingnya kontribusi masyarakat pada kegiatan pemberdayaan melalui BUMDes. **Tujuan :** Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sari Wangi Sedana di Desa Mengwitani Kabupaten Badung dan faktor pendukung dan penghambat pemberdayaan masyarakat desa melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sari Wangi Sedana Di Desa Mengwitani Kabupaten Badung. Skripsi ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. **Metode:** penelitian yang digunakan adalah Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Teknik analisis data dengan metode pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Teori yang digunakan adalah teori Mardikanto (2019). **Hasil/Temuan:** penelitian menunjukkan bahwa Bina manusia, program dan pelatihan yang diberikan pemerintah dalam kegiatan UMKM ini mampu menciptakan peningkatan penghasilan bagi masyarakat setempat. Bina usaha, bumdes memiliki peranan yang cukup besar sehingga dengan menciptakan suatu produk salah satunya kue masyarakat bisa memperoleh keuntungan. Bina lingkungan, sarana dan prasarana yang disediakan oleh bumdes cukup memadai sehingga sarana dan prasarana tersebut menjadi penentu keberhasilan bumdes dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan. Bina lembaga, bumdes selalu berupaya memberikan yang terbaik bagi para UMKM. **Kesimpulan:** pendukung keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Mengwitani adalah modal karena modal itu diberikan kepada setiap UMKM untuk dapat memajukan usahanya. Faktor penghambat keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Mengwitani Tengkulak dari luar itu masih menggunakan sistem lapangan, masih banyak perampas dari luar sehingga menciptakan kondisi ketidakstabilan di lapangan, dan banyaknya UMKM maka persaingan juga akan sangat ketat sehingga seringkali ditemukan persaingan yang tidak sehat.

**Kata kunci:** Bina Lembaga, Bina Lingkungan, Bina Manusia, Bina Usaha, Pemberdayaan

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Pemerintahan desa memainkan peran krusial sebagai penyelenggara urusan pemerintah dan kepentingan masyarakat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam konteks ini, pemerintah desa bertanggung jawab untuk melaksanakan pembangunan, baik dalam bentuk pembangunan fisik maupun pengembangan sumber daya manusia, dengan tujuan meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat desa. Potensi desa yang

kaya, baik dari segi sumber daya manusia maupun sumber daya alam, jika dikelola dengan baik, dapat menciptakan kesejahteraan yang signifikan bagi masyarakat desa (Utami et al., 2019).

Sesuai dengan program Presiden Jokowi yang menekankan pentingnya membangun Indonesia dari pinggiran dan memperkuat desa dalam kerangka negara kesatuan, pemerintah pusat mendelegasikan wewenang kepada pemerintah daerah untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh desa-desa di seluruh Indonesia. Negara Indonesia memiliki banyak desa dengan ciri khas yang berbeda-beda, yang membuat pemerintah pusat sulit untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan masing-masing desa secara langsung. Oleh karena itu, peran pemerintah daerah menjadi sangat penting dalam memfasilitasi dan mengarahkan pembangunan desa berdasarkan potensi lokal yang ada (Tahu et al., 2020).

Menurut (Lisnawati & Lestari, 2019), dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dan kualitas hidup manusia, dibutuhkan adanya pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan fasilitas dan prasarana desa, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Inovasi dalam mengurangi kesenjangan antara kota dan desa dengan membangun desa mandiri serta mengembangkan UMKM lokal menjadi salah satu strategi yang efektif. Melalui pemberdayaan desa, terutama melalui pembentukan badan usaha milik desa (BUMDes), diharapkan dapat tercipta peningkatan ekonomi yang merata dan berkelanjutan.

Untuk mendukung kegiatan pemberdayaan desa di Indonesia, pemerintah telah meluncurkan program dana desa yang bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat desa. Salah satu program prioritas dalam penggunaan dana desa adalah pembentukan BUMDes yang didukung oleh peran serta dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (Sri & Dewi, 2014). Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Badung, misalnya, bertanggung jawab untuk melaksanakan misi menciptakan dan mengembangkan pusat-pusat ekonomi baru sesuai dengan potensi lokal kabupaten maupun kota di Bali, serta mengembangkan tata kelola pemerintahan daerah yang efisien, transparan, akuntabel, dan bersih (Suparta et al., 2022).

BUMDes adalah suatu program pemerintahan yang diterapkan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat perdesaan. BUMDes berfungsi sebagai lembaga sosial yang mengutamakan kepentingan masyarakat dalam penyediaan layanan dan juga sebagai entitas yang mencari laba melalui penawaran barang dan jasa. Prinsip BUMDes adalah efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan usaha, dengan tujuan utama memperkuat perekonomian di tingkat desa.

BUMDes, sebagai badan hukum, harus memiliki karakteristik yang sesuai dengan tradisi, adat istiadat, dan potensi masing-masing desa. Modal untuk BUMDes dapat berasal dari pemerintah desa, tabungan masyarakat, bantuan pemerintah pusat maupun daerah, pinjaman, serta penyertaan modal dari pihak lain melalui kerja sama bagi hasil yang saling menguntungkan (Dwi & Farid, 2020). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 43 Tahun 2014 yang diubah melalui PP Nomor 47 Tahun 2015, disebutkan bahwa desa kini mempunyai wewenang untuk mengatur sumber daya dan arah pembangunan mereka sendiri (Sakdiah et al., 2020).

BUMDes bertujuan untuk menampung kegiatan ekonomi masyarakat dalam bentuk kelembagaan yang dikelola secara profesional namun tetap berdasarkan potensi asli desa. UMKM dapat merepresentasikan kriteria dan karakteristik seperti permodalan dan omset dari kegiatan yang dilakukan, serta pengelolaan sumber daya manusia (Purnamasari & Ma'ruf, 2020). Salah satu peran BUMDes dalam pembangunan desa adalah pemberdayaan pelaku usaha mikro kecil menengah oleh individu, kelompok, dan rumah tangga.

BUMDesa berfungsi sebagai instrumen pendayagunaan ekonomi lokal dengan berbagai jenis potensi, bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa melalui pengembangan usaha ekonomi mereka. Selain itu, BUMDesa juga berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan asli desa, memungkinkan desa untuk melaksanakan pembangunan dan peningkatan kesejahteraan rakyat secara optimal (Iisn, 2021).

Provinsi Bali merupakan salah satu contoh sukses dalam pengembangan BUMDes. Dengan 612 BUMDes yang tersebar di 636 desa, provinsi ini menunjukkan bagaimana pemberdayaan ekonomi desa dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Kabupaten Badung, misalnya, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam PDRB dan pendapatan per kapita setelah penerapan BUMDes secara menyeluruh (Ahmad Mustanir, Nurul Henna et al., 2021).

Walaupun BUMDes telah memberikan banyak manfaat, tantangan tetap ada, terutama dalam hal kualitas sumber daya manusia yang menjalankan organisasi tersebut. Tercapainya tujuan BUMDes sangat bergantung pada kinerja SDM yang ada. Oleh karena itu, peningkatan kualitas SDM melalui pelatihan dan pengembangan menjadi agenda penting dalam strategi BUMDes. Desa Mengwitani, misalnya, mendirikan BUMDes Sari Wangi Sedana dengan tujuan memanfaatkan potensi desa untuk kesejahteraan warga. Namun, masih banyak pekerjaan yang harus dilakukan untuk memastikan program ini berjalan maksimal.

Pemerintah pusat dan daerah harus terus mendukung BUMDes dengan memberikan bantuan teknis, pelatihan, serta regulasi yang mendukung pertumbuhan ekonomi desa. Pengembangan kemampuan SDM, integrasi produk-produk ekonomi perdesaan, serta penguatan kelembagaan ekonomi desa harus terus didorong. Selain itu, dukungan berupa informasi pasar, teknologi, manajemen, prasarana ekonomi, dan jaringan komunikasi sangat diperlukan untuk meningkatkan daya saing ekonomi perdesaan.

## **1.2. Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)**

Meskipun BUMDes telah menunjukkan potensi besar dalam meningkatkan perekonomian desa, terdapat kesenjangan dalam kualitas sumber daya manusia yang menjalankan organisasi ini. Banyak BUMDes belum dapat beroperasi secara maksimal karena keterbatasan keterampilan dan pengetahuan pengelolanya. Penelitian ini berfokus pada pengembangan dan implementasi program pelatihan SDM yang efektif untuk BUMDes, dengan tujuan mengatasi kesenjangan ini dan meningkatkan kinerja serta keberlanjutan BUMDes di berbagai desa. Studi ini akan meneliti strategi pelatihan yang paling efektif dan bagaimana mereka dapat diterapkan untuk memperkuat kapasitas pengelola BUMDes (Hernany et al., 2023).

### 1.3. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan dan dikenalkan oleh penulis untuk mengkaji masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Penelitian sebelumnya digunakan sebagai referensi dan acuan untuk memahami konteks dan mendalami topik yang dibahas.

Salah satu penelitian yang relevan dilakukan oleh Nugrahaningsih et al. (2021), dengan kontribusi dari Renata Zoraifi, yang berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kewirausahaan Dan Pemasaran Digital Pada BUMDes Bulukan". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital. Penelitian menggunakan metode analisis deskriptif untuk menggambarkan bagaimana pelatihan tersebut dapat memberdayakan masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kewirausahaan dan pemasaran digital memiliki potensi besar dalam meningkatkan kapasitas masyarakat dan kemampuan mereka dalam menjalankan usaha.

Penelitian lain oleh Fitrah et al. (2021) bertajuk "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Swadaya Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Tata Kelola Potensi Desa" menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat melalui pemetaan swadaya dengan teknologi informasi. Penelitian ini berfokus pada bagaimana teknologi informasi dapat digunakan untuk membantu masyarakat dalam pemetaan potensi desa mereka secara mandiri. Dengan teknologi ini, masyarakat dapat lebih efektif mengidentifikasi, mengelola, dan mengembangkan potensi desa mereka.

Dwi dan Farid (2020) melakukan penelitian berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) (Studi BUMDes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos Kabupaten Nganjuk)" dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemberdayaan masyarakat dilaksanakan melalui BUMDes di Desa Kepel. Secara keseluruhan, penelitian Dwi dan Farid menunjukkan bahwa penerapan prinsip kesetaraan dalam pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes dapat menjadi model yang efektif untuk meningkatkan partisipasi dan kesejahteraan masyarakat di desa.

Iqbal Muin dan Husni Ritonga meneliti "Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai" menggunakan metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Liberia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes berperan signifikan dalam upaya pemberdayaan masyarakat. Secara keseluruhan, penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan finansial yang memadai dari pemerintah serta peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat untuk memastikan keberhasilan program pemberdayaan melalui BUMDes.

Penelitian oleh Siti Rahayu dan Febrina berjudul "Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes di Desa Sungai Nibung" menggunakan metode kualitatif untuk mengkaji pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana BUMDes dapat berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dan pemberdayaan masyarakat desa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes di Desa Sungai Nibung telah beroperasi dengan baik, penelitian ini menyoroti bahwa dengan manajemen yang baik dan partisipasi aktif dari masyarakat, BUMDes dapat menjadi instrumen yang efektif dalam pemberdayaan masyarakat desa, mengarah pada peningkatan kesejahteraan dan kemajuan desa secara berkelanjutan.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaulina, Herlan, dan Hasanah berjudul "Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Tikala Desa Pasti Jaya Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang"

menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Pasti Jaya. Kesimpulan dari penelitian ini menekankan pentingnya dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah dan mitra swasta, serta peningkatan kapasitas SDM untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes.

Penelitian lain oleh Adisetya Dwi berjudul “Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Purbalingga” mengeksplorasi bagaimana Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini secara khusus mengkaji peran BUMDes Cahaya Bumi Perkasa dalam upaya tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Cahaya Bumi Perkasa telah berhasil memainkan peran yang signifikan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat setempat. Dan menegaskan bahwa dengan manajemen yang baik dan dukungan yang memadai, BUMDes dapat menjadi instrumen yang kuat untuk pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Penelitian yang dilakukan oleh Mahatma dan Hidayah berjudul “Pemberdayaan Masyarakat dalam Menghadapi Tantangan Industri Kreatif melalui BUMDes di Desa Bumi Sari Kecamatan Natar, Lampung Selatan” fokus pada program pemberdayaan masyarakat dengan kegiatan Literasi Financial Technology (Fintech). Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana literasi fintech dapat membantu masyarakat kecil menjadi lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi yang ada dalam aktivitas keuangan mereka.

Penelitian yang dilakukan oleh Erry Iriantje et al. (2021) berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes di Desa Laksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung” menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh BUMDes Laksana., Kesimpulannya, penelitian oleh Erry Iriantje et al. menyoroti bahwa pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Desa Laksana berjalan dengan baik berkat dukungan kolaboratif antara berbagai pihak dan partisipasi aktif masyarakat.

Penelitian yang dilakukan oleh Ayyub Tabah tentang “Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo” menyoroti peran penting Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dalam memberdayakan masyarakat Desa Kedungrejo. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa BUMDes memainkan peran penting sebagai motor penggerak pembangunan ekonomi dan sosial di Desa Kedungrejo.

Penelitian-penelitian terdahulu ini memberikan wawasan yang berharga dan menjadi acuan dalam mengkaji lebih dalam mengenai pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes, dengan beragam metode dan pendekatan yang digunakan.

#### **1.4. Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penelitian ini menawarkan kebaruan ilmiah dengan fokus pada pemberdayaan masyarakat Desa Mengwitani melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sari Wangi Sedana di Kabupaten Badung. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak mengeksplorasi aspek kewirausahaan dan pemasaran digital, pemetaan teknologi, atau prinsip kesetaraan dalam BUMDes, penelitian ini akan mendalami faktor-faktor pendukung dan penghambat spesifik di Desa Mengwitani. Selain itu, penelitian ini akan mengidentifikasi strategi konkret untuk mengatasi hambatan yang dihadapi dalam pemberdayaan masyarakat, serta mengevaluasi efektivitas program yang telah dijalankan oleh BUMDes Sari Wangi Sedana. Pendekatan ini

memberikan perspektif baru dan lebih terfokus pada konteks lokal Desa Mengwitani, yang belum banyak diteliti sebelumnya.

### **1.5. Tujuan.**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemberdayaan masyarakat Desa Mengwitani melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sari Wangi Sedana di Kabupaten Badung. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat proses pemberdayaan masyarakat tersebut. Selain itu, penelitian ini akan mengeksplorasi dan mendeskripsikan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor-faktor penghambat dalam pemberdayaan masyarakat Desa Mengwitani melalui BUMDes Sari Wangi Sedana, sehingga dapat meningkatkan efektivitas program pemberdayaan yang telah dilaksanakan.

## **II. METODE**

Penelitian ini memanfaatkan pendekatan yang bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang dilaksanakan untuk memaparkan dan menganalisis fenomena, kejadian, dan aktivitas di lingkungan sosial, serta pandangan menggunakan beragam kata atau bahasa. Tujuan utama penelitian kualitatif menurut Soegianto adalah untuk menjelaskan suatu fenomena dengan kedalaman yang tinggi melalui pengumpulan data yang mendalam dan detail. Dalam penelitian kualitatif, semakin teliti dan mendalam data yang diperoleh, maka semakin baik kualitas penelitian tersebut. Pendekatan ini biasanya melibatkan objek penelitian yang lebih sedikit dibandingkan metode kuantitatif, karena fokus utama adalah pada kedalaman data, bukan kuantitasnya (Devi Deswimar, 2014).

Peneliti memilih pendekatan kualitatif karena masalah yang ditemukan masih rancu dan belum jelas. Dengan pendekatan ini, peneliti bisa mengulik data secara rinci dan menemukan fakta empiris yang logis. Selain itu, pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk terjun langsung dan berinteraksi dengan masyarakat desa, sehingga fenomena yang diamati dapat berjalan secara alami dan tidak dibuat-buat. Menurut (Sugiyono, 2022), metode deskriptif dalam penelitian kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tanpa membuat kesimpulan yang lebih luas. Metode ini sangat cocok untuk memberikan gambaran rinci terkait pemberdayaan masyarakat Desa Mengwitani melalui BUMDes Sari Wangi Sedana.

Data primer dalam penelitian ini diperoleh langsung dari lapangan, melalui wawancara dan interaksi dengan pegawai dan masyarakat yang terlibat dalam pemberdayaan masyarakat Desa Mengwitani melalui BUMDes Sari Wangi Sedana di Kabupaten Badung. Sementara itu, data sekunder mencakup informasi yang sudah ada dalam bentuk catatan atau laporan yang tersedia di arsip, baik yang disebarluaskan maupun tidak. Data sekunder ini mencakup informasi yang mendukung penelitian, diperoleh dari internet atau media lain yang relevan (Agunggunanto et al., 2016).

Informan dalam penelitian ini meliputi direktur BUMDes Sari Wangi Sedana, sekretaris BUMDes, kepala unit usaha dagang BUMDes, masyarakat Desa Mengwitani yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta para pembeli atau customer. Wawancara adalah metode utama yang digunakan untuk mengumpulkan informasi, dengan jenis wawancara semi terstruktur. Wawancara ini memungkinkan variasi jawaban dari responden namun tetap mengacu pada pedoman wawancara yang telah disiapkan (Hidayat & Hidayah, 2023).

Selain wawancara, observasi juga dilakukan untuk memperoleh deskripsi dari masalah yang ada. Teknik ini membantu peneliti untuk mengamati secara langsung kondisi UMKM di Desa Mengwitani, proses kegiatan pemberdayaan masyarakat, serta sarana dan prasarana yang digunakan. Observasi ini memberikan gambaran nyata dan mendalam tentang fenomena yang diteliti.

Dokumentasi adalah teknik lain yang digunakan untuk mendukung hasil wawancara dan observasi. Teknik ini mencakup pengumpulan data dalam bentuk dokumen dan foto-foto terkait kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes Sari Wangi Sedana. Dokumentasi membantu memperkuat dan memberikan bukti tambahan terhadap data yang sudah diperoleh melalui wawancara dan observasi (Kusuma et al., 2018).

Analisis data dalam penelitian ini mengikuti model Miles & Huberman (1992:16), yang melibatkan tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data adalah proses memilih dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan, sedangkan penyajian data melibatkan pengorganisasian informasi sehingga kesimpulan dapat ditarik. Penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah langkah terakhir untuk memperoleh definisi, alur sebab-akibat, atau proposisi dari data yang telah dianalisis (Peraturan pemerintah nomor 43, 2014).

Dengan pendekatan kualitatif ini, peneliti berupaya untuk memberikan gambaran yang mendalam dan detail mengenai pemberdayaan masyarakat Desa Mengwitani melalui BUMDes Sari Wangi Sedana, mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta merumuskan upaya-upaya untuk mengatasi hambatan tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan program pemberdayaan masyarakat melalui BUMDes di Kabupaten Badung.

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil yang diperoleh pada penelitian ini menggunakan teori Mardikanto (Maryunani, 2008) mencakup empat aspek yakni bina manusia, bina usaha, bina lingkungan, dan bina lembaga. Peneliti memperoleh hasil penelitiandengan menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

#### **3.1. Pemberdayaan masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sari**

## **Wangi Sedana di Desa Mengwitani Kabupaten Badung Bina Manusia**

Bumdes Sari Wangi Sedana yang ada di Desa Mengwitani Kabupaten Badung memiliki pengaruh yang cukup besar untuk memberikan peningkatan dan keterampilan untuk masyarakat sehingga dapat memberikan kesejahteraan masyarakat. Adanya Bumdes Sari Wangi Sedana masyarakat cukup terbantu untuk meningkatkan perekonomiannya. Keberhasilan Bumdes Sari Wangi Sedana diperoleh karena adanya kerja sama dari pihak Bumdes dan masyarakat (Praja, 2009).

Dukungan yang diberikan oleh Bumdes Sari Wangi Sedana dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat cukup besar berupa peningkatan penghasilan dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam menciptakan suatu produk. Berdasarkan wawancara pada tanggal 14 Januari 2024 dengan Direktur Bumdes Sari Wangi Sedana menyatakan bahwa:

“Bumdes melakukan kerja sama dengan UMKM dengan cara memberikan bahan baku yang murah agar para penjual bisa berdagang dan hasil produksinya itu disalurkan kembali oleh Bumdes. Akhirnya bumdes mendapatkan keuntungan, dan penjual mendapatkan hasil usaha untuk menghidupi keluarganya. Produksi dilaksanakan di rumah, produksi diambil sama pegawai terus diserahkan ke masyarakat. Tender proyek desa, desa menganggarkan pemberian makanan tambahan (PMT) , pemberian makanan tambahan lansia, bumdes melakukan pemberdayaan kepada masyarakat yang bisa membuat kue dan bumdes memberikanke masyarakat yang membutuhkan kue itu.”

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut bisa diketahui bahwa Bumdes bertujuan meningkatkan perekonomian masyarakat secara mandiri. Sehingga masyarakat mampu mendapatkan penghasilan dengan usahanya disisi lain Bumdes mendapatkan keuntungan. Hal ini sependapat dengan hasil wawancara yang dilakukan pada 14 Januari 2024 dengan Sekretariat Bumdes Sari Wangi Sedana menyatakan bahwa (Yusnita & Gursida, 2023): “Bumdes Sari Wangi Sedana selalu berusaha memberikan dukungan kepada masyarakat. Bumdes Sari Wangi Sedana berupaya agar masyarakat bisa mendapatkan penghasilan. Bentuk dukungan yang diberikan adalah dengan menyediakan bahan seperti gula, tepung, dan lain-lain untuk membuat kue kemudian penjual mendapatkan bahan tersebut dengan harga yang sangat murah beda kayamasyarakat biasa nah dari bahan tersebut juga dapat penjual bisa memproduksi kue ketika kue sudah jadi kue tersebut bisa dijual dengan bantuan bumdes. Akhirnya kan penjual mendapat untung dari hasil jualnya, bumdes juga memperoleh keuntungan.”

Oleh karena itu, berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dapat diketahui Bumdes Sari Wangi Sedana memberikan support yang cukup besar pada kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pada setiap aktivitas pemantauan sangat dibutuhkan untuk mengukur keberhasilan suatu kegiatan. Pada kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan di Bumdes Sari Wangi Sedana dapat diketahui bahwa pemantauan dilaksanakan secara berkala oleh pegawai bumdes. Hal ini dilakukan agar aktivitas penjual untuk memproduksi produk dapat berjalan dengan lancar.

## **Bina Usaha**

Berdasarkan hasil analisis, kegiatan bina usaha di BUMDes Sari Wangi Sedana mampu meningkatkan strategi pemasaran produk. Kualitas produk yang dihasilkan sangat baik, meningkatkan penghasilan masyarakat setempat. BUMDes berhasil memasarkan produk dengan ragam yang beragam, disukai masyarakat, dan memiliki fungsi spesifik. Skala keberhasilan program diukur melalui pencapaian target yang ditetapkan sebelumnya, dengan petugas BUMDes bertanggung jawab memasarkan produk secara luas. Dari hasil wawancara dengan masyarakat, terlihat bahwa tanggung jawab pengurus BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat sangat penting untuk menjaga kesinambungan dan keberlanjutan program.

## **Bina Lingkungan**

Bina lingkungan pada BUMDes Sari Wangi Sedana dapat dinilai dari ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan UMKM. Melalui observasi, terlihat bahwa BUMDes Sari Wangi Sedana memberikan dukungan yang signifikan terhadap UMKM, baik dalam penyediaan bahan baku maupun modal. Direktur BUMDes Sari Wangi Sedana pada 18 Januari 2024 menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang disediakan sudah membantu UMKM dalam menciptakan produk berkualitas dengan harga terjangkau. Sarana dan prasarana ini memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan UMKM di Desa Mengwitani, seperti yang diungkapkan oleh Sekretariat BUMDes Sari Wangi Sedana pada 19 Januari 2024.

UMKM di Desa Mengwitani, khususnya dalam bidang kuliner, menunjukkan perkembangan yang baik dan beragam. Produk-produk yang dihasilkan menciptakan perubahan positif dalam kehidupan masyarakat, meningkatkan pendapatan dan memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sarana dan prasarana yang utama, seperti modal dan bahan baku, disediakan dengan baik oleh BUMDes, sebagaimana diungkapkan oleh Direktur BUMDes Sari Wangi Sedana pada 18 Januari 2024. Hal ini tidak hanya membantu pengembangan UMKM, tetapi juga membantu distribusi produk ke pasar yang lebih luas.

BUMDes Sari Wangi Sedana telah memberikan kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Mengwitani, melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai untuk UMKM. Sarana dan prasarana yang disediakan menjadi kunci keberhasilan dalam kegiatan pemberdayaan ini, sementara BUMDes juga berupaya untuk membantu masyarakat mencapai kesejahteraan ekonomi yang lebih baik.

## **Bina Lembaga**

Pembinaan di Desa Mengwitani, Kabupaten Badung, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat mengedepankan kerjasama antara BUMDes dan penjual UMKM. Tujuan kerjasama ini adalah menciptakan perubahan positif bagi masyarakat setempat. Direktur BUMDes SWS pada 20 Januari 2024 menjelaskan bahwa kerjasama ini memungkinkan penjual UMKM memperoleh bahan dengan harga terjangkau dari BUMDes untuk dijual kembali, menguntungkan kedua belah pihak. Sekretariat BUMDes SWS juga menegaskan

bahwa kolaborasi ini bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan mendistribusikan produk UMKM ke pasar yang lebih luas.

Kerjasama ini menjadi tolak ukur keberhasilan BUMDes dan UMKM dalam mencapai tujuan bersama. Program pendampingan berkelompok yang dilakukan oleh BUMDes terbukti efektif, terutama dalam meningkatkan kesejahteraan UMKM. Dukungan modal dan bahan baku yang diberikan oleh BUMDes membantu masyarakat mengelola usaha mereka dengan baik. Dengan demikian, BUMDes berperan penting dalam memberikan akses dan dukungan bagi masyarakat agar dapat mencapai kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

### **3.2. Faktor-faktor yang Dapat Mendukung dan Menghambat Pemberdayaan Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sari Wangi Sedana di Desa Mengwitani Kabupaten Badung**

Banyak sekali berbagai macam faktor yang bisa memberikan dukungan serta menghambat pemberdayaan masyarakat menggunakan bumdes Sariwangi Sedana. Faktor pendukung yang dapat memberikan dukungan keberhasilan pemberdayaan masyarakat ini mencakup adanya anggaran yang memadai serta fasilitas sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan bumdes (Sekaran & Bougie, 2017). Anggaran digunakan untuk menjadi modal bagi para UMKM sehingga dengan anggaran yang cukup maka menjadi faktor pendukung kebudayaan masyarakat hal ini sejalan dengan yang disampaikan oleh Direktur Bumdes SWS, pada tanggal 17 Januari 2024:

"Faktor pendukungnya itu modal ya karena modal itu diberikan kepada setiap UMKM untuk dapat memajukan usahanya. Modal juga diberikan kepada UMKM untuk dapat menciptakan produk yang disenangi dan digunakan oleh masyarakat. Modal juga dapat bermanfaat dan berguna bagi para UMKM untuk mengembangkan usahanya. Tidak hanya modal saja sarana dan prasarana seperti bantuan distribusi produk juga sangat diperlukan untuk membantu mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat. Bumdes bekerja sama dengan UMKM dengan cara memberikan bahan baku yang murah sehingga hal ini menjadi faktor pendukung kegiatan pemberdayaan karena bumdes memberikan dukungan penuh kepada UMKM untuk dapat menjalankan usahanya".

Faktor pendukung dan penghambat tersebut menjadi penentu keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Mengwitani. Faktor penghambat dapat menjadi tolak ukur untuk pihak bumdes agar dapat mencari strategi jika ditemukan masalah yang ada di lapangan. Sedangkan faktor penghambat keberhasilan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Mengwitani Tengkulak dari luar itu masih menggunakan sistem lapangan, masih banyak perampas dari luar sehingga menciptakan kondisi ketidakstabilan di lapangan, dan banyaknya UMKM maka persaingan juga akan sangat ketat sehingga seringkali ditemukan persaingan yang tidak sehat.

### **3.3. Upaya yang Dapat Dilakukan untuk Mengatasi Faktor Penghambat Pemberdayaan**

## **Masyarakat melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sari Wangi Sedana di Desa Mengwitani Kabupaten Badung**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan dapat diketahui bahwa upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat pemberdayaan masyarakat menggunakan BUMDes Sari Wangi Sedana di Desa Mengwitani Kabupaten Badung mencakup:

### **1) Melaksanakan kerja sama dengan pihak-pihak yang mempunyai kepentingan untuk mencegah adanya tengkulak**

Ketimpangan di sektor pertanian karena produk pertanian yang dijual menggunakan tengkulak dengan harga yang sangat murah. Hal ini menyebabkan tingkat pendapatan petani rendah di tengah biaya produksi yang selalu mengalami peningkatan. Tengkulak juga dapat menjual produknya sampai ke ritel menggunakan harga tinggi. Melihat masalah ini maka upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melaksanakan program yang dikelola koperasi. Program ini dinilai efisien untuk menghapus peran tengkulak sehingga masyarakat yang menjadi petani dapat mengalami peningkatan penghasilan.

### **2) Melaksanakan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat setempat**

Pendidikan dan pelatihan yang berkala dilaksanakan bertujuan supaya masyarakat bisa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dan membuat masyarakat menjadi lebih terampil. Dengan ikut serta pada program pelatihan maka masyarakat akan mempunyai bekal untuk mengembangkan dirinya. Kemudian dengan memanfaatkan pendidikan maupun pelatihan yang ada maka masyarakat akan dapat menciptakan peluang usaha sendiri dan memberikan kesempatan kerja bagi orang lain.

## **3.4 Diskusi Temuan Dengan Utama Penelitian**

Bidang usaha jasa dan perdagangan umum BUMDes Sari Wangi Sedana merupakan upaya yang dilakukan oleh pihak BUMDes untuk memperbaiki kehidupan dan bergerak dibidang perdagangan supaya bisa memenuhi kebutuhan hidup masyarakat seperti UMKM serta warung kelontong desa. Tidak hanya itu saja jenis usaha ini juga menyediakan barang konsumsi contohnya kue, catering dan lain sebagainya. Bidang ini bertujuan supaya bisa menyediakan kebutuhan masyarakat namun dengan harga yang terjangkau.

Masyarakat Desa Mengwitani memiliki banyak sekali keterampilan. Keterampilan masyarakat desa apabila tidak dikembangkan maka tidak dapat menciptakan perubahan. Masyarakat desa harus dapat berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan diri mereka agar mereka memperoleh kehidupan yang jauh lebih baik. Setiap masyarakat memiliki karakteristik yang berbeda oleh karena itu petugas BUMDes harus dapat melakukan sosialisasi kepada masyarakat agar tidak merasa sadar jika pemberdayaan merupakan kegiatan yang penting. Tidak hanya itu saja BUMDes Sari Wangi juga harus berusaha mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat agar lebih berhasil.

#### IV. KESIMPULAN

Bumdes Sari Wangi Sedana terus berupaya membantu masyarakat Desa Mengwitani agar dapat meningkatkan kesejahteraan dan memenuhi kebutuhan hidup. Dalam dimensi pemberdayaan masyarakat, terdapat beberapa kesimpulan yang bisa ditarik dari penelitian ini. Pertama, bina manusia adalah aspek penting dalam memberdayakan masyarakat. Pelatihan yang berkala perlu dilakukan untuk menjangkau lebih banyak orang, sehingga kesadaran akan peluang usaha dapat ditingkatkan. Kedua, bina usaha merupakan upaya besar Bumdes dalam menciptakan produk, seperti kue, yang dapat memberikan keuntungan bagi masyarakat. Ketiga, bina lingkungan melibatkan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, menjadi kunci keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan pemberdayaan.

Selanjutnya, faktor pendukung dan penghambat menjadi pertimbangan penting. Modal menjadi faktor pendukung utama, karena memberikan peluang bagi UMKM untuk maju. Namun, masih ada kendala seperti tengkulak, pemasok luar, dan persaingan yang ketat yang menjadi faktor penghambat. Diperlukan intervensi pemerintah untuk mengatasi masalah ini, seperti menjadi penghubung langsung dengan Bumdes.

Saran untuk setiap dimensi pemberdayaan masyarakat di Desa Mengwitani juga disusun. Pertama, pelatihan secara berkala perlu ditingkatkan untuk lebih menjangkau masyarakat luas. Kedua, meningkatkan keterampilan dalam membuat berbagai produk selain kue agar variasi produk lebih beragam. Ketiga, melengkapi sarana dan prasarana pendukung yang diperlukan dalam kegiatan Bumdes.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu pada waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini juga dilakukan focus terhadap pada hanya satu lokus saja.

**Arah Masa Depan Penelitian ( Future Work ).** penulis berharap Bumdes dapat menjangkau lebih banyak masyarakat untuk berkontribusi dalam aktivitas UMKM. Selain itu, partisipasi dan kontribusi pemerintah dalam pemantauan dan evaluasi terhadap kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Mengwitani juga sangat diharapkan.

#### V. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua yang telah memberikan dukungan, doa, dan bantuan dalam penyelesaian jurnal ini. Kepada Ayah, Ibu, dan Kadek Mahendra Gandhi, terima kasih atas cinta, dukungan, dan cerita suka dan duka. Terima kasih juga kepada semua pihak yang turut serta dalam perjalanan pendidikan ini. Semoga berkah Ida Sang Hyang Widhi Wasa selalu menyertai kita semua.

#### VI. DAFTAR PUSTAKA

Agunggunanto, edy Y., Kushartono, E. W., Arianti, F., & Darwanto. (2016).  
PENGEMBANGAN DESA MANDIRI MELALUI PENGELOLAAN BADAN USAHA

- MILIK DESA ( BUMDes ). *Jurnal Dinamika Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1).
- Ahmad Mustanir, Nurul fitrah, A., Akbari, M. S., Ramdana, R., Nisa, N. A., Qalbi, N., & Febriani, A. F. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemetaan Swadaya Dengan Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Tata Kelola Potensi Desa. *SELAPARANG : Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1).
- Devi Deswimar, A. (2014). PERAN PROGRAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA DALAM PEMBANGUNAN PEDESAAN. *Jurnal EL-RIYASAH*, 5(1).  
<https://doi.org/10.24014/jel.v5i1.657>
- Dwi, Astiari. (2020). Peran BUMDes Dalam Meningkatkan Ekonomi Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Kabupaten Purbalingga. (Skripsi Sarjana, IAIN Purwokerto)
- Iriantje, E., Hegar, H., Hidayat, T., Wulan, Y., & Fatmawati. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Melalui BUMDes di Desa Laksana Kecamatan Ibum Kabupaten Bandung. *Jurnal Identitas*. 1(1).
- Fitrah, N., Mustanir, A., Akbari, M. S., Ramdana, R., Jisam, J., Nisa, N. A., Qalbi, N., Febriani, A. F., Irmawati, I., Resky S., Muh. A., & Ilham, I. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PEMETAAN SWADAYA DENGAN PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM TATA KELOLA POTENSI DESA. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1).  
<https://doi.org/10.31764/jpmb.v5i1.6208>
- Hernany, D. H., Puspita, A., & Normajatun. (2023). Peran Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pembangunan Pedesaan Di Kelurahan Gudang Hirang Kecamatan Sungai Tabuk. *Communnity Development Journal*, 4(5).
- Hidayat, A. F., & Hidayah, D. D. (2023). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa di Desa Madiasari Kecamatan Cineam Kabupaten Tasikmalaya. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 4(4).  
<https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v4i4.268>
- Muin, I & Husni Ritonga. (2018). Peran Badan Usaha Milik Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2)
- Kusuma, I. M. E. P., Sumerthayasa, P. G. A., & Suharta, N. (2018). Pembentukan Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Yoga Mesari Desa Mengwi Menurut Peraturan Daerah Kabupaten Badung Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Pendirian Dan Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa. *Kertha Negara*, 6 (3).
- LALU, S. U. (2021). Model implementasi interaksi pemberdayaan pada kebijakan dana desa dalam mewujudkan kemandirian desa (Model kompromistis. ... *Interaksi Pemberdayaan Pada Kebijakan Dana Desa ....*
- Lisnawati, L., & he, S. (2019). Analisis faktor pembangunan desa dalam pengembangan desa mandiri berkelanjutan pada Desa Bungu Aceh Besar. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(2). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v4i2.3390>
- Maryunani. (2008). Pembangunan Bumdes dan Pemerdayaan Pemerintah Desa. CV Pustaka Setia, Bandung. *Jurnal Ilmiah Administrasi Publik (JIAP) Vol. 6 No. 3 (2020)*, 6(1).
- Nugrahaningsih, P., Hanggana, S., Murni, S., Hananto, S. T., Asrihapsari, A., Syafiqurrahman, M., Zoraifi, R., & Hantoro, S. (2021). PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PELATIHAN KEWIRAUSAHAAN DAN PEMASARAN DIGITAL PADA BUMDes

- BLULUKAN GEMILANG. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1). <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.29574>
- Lestari, O., Herlan., & Hasanah. (2023). Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Tikala Desa Pasti Jaya Kecamatan Samalantan Kabupaten Bengkayang. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 14(1)
- Pangestu, A, T. (2020). Peran BUMDes Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. (Skripsi Sarjana, Universitas 17 Agustus)
- Peraturan pemerintah nomor 43. (2014). peraturan pemerintah re[ublik indonesia nomor 43 tahun 2014 tentang peraturan pelaksanaan uu nomor 6 tahun 2014 tentang desa. *Peraturan Pemerintah Nomor 43*, 17(3).
- Praja, A. N. (2009). Distorsi Peran Lembaga Swadaya Masyarakat dalam Perspektif Civil Society di Kabupaten Grobongan. In *eprints undip*.
- Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) (Studi BUMDes Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *Publika*.
- Sakdiah, H., Muin, I., & Ritonga, M. H. (2020). Peran Badan Usaha Mili Desa Dalam Memberdayakan Masyarakat Desa Liberia Kecamatan Teluk Mengkudu Kabupaten Serdang Bedagai. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2). <https://doi.org/10.37064/jpm.v6i2.6897>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). Metode Penelitian Bisnis Edisi 6 Buku 2. In *Jakarta: Salemba Empat*.
- Rahayu, S & Febrina. (2021). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDes di Desa Sungai Nibung. *Jurnal Trias Politika*. 5(1), 49-61
- Sri, A., & Dewi, K. (2014). PERANAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDes) SEBAGAI UPAYA DALAM MENINGKATKAN PENDAPATAN ASLI DESA (PADes) SERTA MENUMBUHKAN PEREKONOMIAN DESA. *Journal of Rural and Development*, V(1).
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D – MPKK – Toko Buku Bandung. In *Alfabeta cv*.
- Suparta, I. W., Sutapa, I. K., & Sukarmawati, Y. (2022). Pemberdayaan Masyarakat Kader Kesehatan Lingkungan (Kesling) Dalam Menangani Sampah Rumah Tangga Dan Sampah Sejenis Rumah Tangga Di Desa Keliki, Kecamatan Tegallalang, Kabupaten Gianyar, Provinsi Bali. *Abdimas*, 4(2).
- Utami, K. S., Tripalupi, L. E., & Meitriana, M. A. (2019). Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Peningkatan Kesejahteraan Anggota Ditinjau Melalui Kewirausahaan Sosial. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 11(1).
- Yusnita, N., & Gursida, H. (2023). Metode Penelitian Bisnis & Manajemen Konsep dan Implementasinya. *EBOOK*.